Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development **ISSN (print) 2714-8351**
Vol. 07 No. 02, Agustus 2025, Hal. 103-111 **ISSN (online) 2686-1488**

Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Perilaku Petani dalam Budidaya Kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

The Role of Agricultural Extension Workers on Farmers Behavior in Coffee Cultivation in Balik Bukit District West Lampung Regency

Gebrillia Benisya[1*], Tubagus Hasanuddin[1], Indah Nurmayasari[1], Helvi Yanfika[1]
Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia
[*]email: gebrilliabnsy@gmail.com

Received: February 25, 2025; Revised: June 21, 2025; Accepted: July 28, 2025

ABSTRAK

Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan dalam proses perubahan di masyarakat yaitu menjembatani dunia ilmu dengan pelaksana pembangunan. Peranan PPL antara lain sebagai fasilitator, dinamisator, motivator, edukator dan inovator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan budidaya kopi petani, faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL, hubungan antara peranan PPL dengan perilaku petani dalam budidaya kopi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023-Januari 2024 di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Balik Bukit dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batu Brak. Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive*, berjumlah 11 orang PPL dan 60 petani kopi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan kuisioner. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan analisis statistik Korelasi *Rank's Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan PPL dalam kegiatan budidaya kopi petani yang meliputi fasilitator, dinamisator, motivator dan edukator termasuk dalam kategori berperan, sedangkan sebagai inovator termasuk dalam kategori cukup berperan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL terhadap perilaku petani dalam budidaya kopi antara lain ketersediaan sarana dan prasarana, akses informasi dan jumlah kelompok tani binaan. Terhadap hubungan antara peranan PPL dengan perilaku petani dalam budidaya kopi.

Kata kunci: Kopi, Penyuluh Pertanian, Peranan, Perilaku

ABSTRACT

The role of Field Agricultural Extension Workers in the process of change in society is to bridge the world of science with development implementers. The roles of PPL include as a facilitator, dynamicator, motivator, educator and innovator. This study aims to determine the role of Field Agricultural Extension Workers (PPL) in farmers' coffee cultivation activities, factors related to the role of PPL, the relationship between the role of PPL and farmer behavior in coffee cultivation. This research will be carried out in December 2023-January 2024 in the working area of the Agricultural Extension Center of Balik Bukit District and the Agricultural Extension Center of Batu Brak District. Respondents in this study were determined by purposive method, totaling 11 PPL people and 60 coffee farmers. Data collection was carried out by interview techniques using questionnaires. This study used quantitative descriptive statistical analysis and Spearman's Rank's Correlation statistical analysis. The results showed that the role of PPL in farmers' coffee cultivation activities which includes facilitators, dynamicators, motivators and educators is included in the category of playing a role, while as an innovator is included in the category of quite role-playing. Factors related to the role of PPL on farmer

behavior in coffee cultivation are the availability of facilities and infrastructure, access to information and the number of assisted farmer groups. On the relationship between the role of PPL and farmer behavior in coffee cultivation.

Keywords: *Behavior, Coffee, Extension Worker, Role*

PENDAHULUAN

Pertanian dikenal sebagai sektor penting dalam perekonomian di Indonesia sejak lama. Sektor pertanian menyediakan lapangan kerja, sumber pendapatan, penghasil devisa negara dan pangan bagi penduduk Indonesia. Secara langsung maupun tidak langsung, sektor pertanian di Indonesia dijadikan sebagai mata pencaharian utama bagi petani dalam mendorong perekonomian nasional. Berdasarkan laporan Kementerian Pertanian (2023), luas lahan pertanian di Indonesia mencapai 70 juta ha dan terdiri dari tanaman berbagai komoditas seperti tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan teh, karet, cengkeh, kelapa sawit dan kopi. Komoditas pertanian kopi menjadi salah satu industri penting di belahan dunia maupun Indonesia. Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia. Komoditas kopi memiliki banyak potensi besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dan penghasil devisa negara. Komoditas kopi yang diusahakan di Indonesia didominasi oleh jenis kopi robusta.

Provinsi Lampung menjadi penghasil kopi robusta terbesar kedua di Indonesia yang memiliki produksi mencapai 117.311 ton dengan produktivitas 704 kg/ha. Hal ini disebabkan jenis kopi robusta cocok ditanaman di Lampung yang memiliki iklim tropis dengan kondisi ideal tanaman kopi tumbuh pada ketinggian 300 hingga 900 mdpl. Di Provinsi Lampung terdapat tiga daerah penghasil kopi terbesar yaitu Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus dan Lampung Utara. Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2021 menghasilkan produksi kopi sebesar 54.563 ton, sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan produksi menjadi 56.054 ton. Kecamatan Balik Bukit merupakan salah satu kecamatan yang memiliki tingkat produktivitas kopi rendah di Kabupaten Lampung Barat. Pada tahun 2021, produksi kopi di Kecamatan Balik Bukit sebesar 840 ton dengan luas areal 1.450 ha dan produktivitas 579,31 kg/ha.

Pengetahuan dan pemahaman petani dalam perawatan tanaman kopi sangat dibutuhkan, namun perhatian terhadap peningkatan pengetahuan saja tidak cukup untuk meningkatkan produktivitas, oleh sebab itu dibutuhkan kemauan dan kemampuan dari petani untuk menerapkan budidaya tanaman kopi yang baik sehingga dibutuhkan peranan PPL dalam membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Peranan Penyuluh Pertanian menurut Kartasapoetra (1994) adalah sebagai fasilitator, dinamisator, inovator, motivator dan edukator yang tujuan akhirnya membantu petani dalam meningkatkan taraf hidupnya. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Balik Bukit memiliki 7 orang penyuluh yang membawahi 12 wilayah binaan. Peranan dari penyuluh sangat dibutuhkan untuk mengubah perilaku petani dalam hal ini untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar petani tahu mau dan mampu dalam mengatasi masalah tersebut, namun terdapat kendala yang dihadapi antara lain masih terbatasnya jumlah penyuluh di Kecamatan Balik Bukit. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam hal ini perlu dilakukan penelitian mengenai "Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap perilaku petani dalam budidaya kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari wawancara langsung kepada petani menggunakan kuisioner dan data sekunder yang didapatkan dari BPS Provinsi Lampung, BPS Kabupaten Lampung Barat, BPP Kecamatan Balik Bukit dan Batu Brak serta literatur-literatur lain. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023-Januari 2024 di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Balik Bukit dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Batu Brak. Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive*, berjumlah 11 orang PPL dan 60 petani kopi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2008). Data yang dideskripsikan diperoleh dari hasil wawancara. Pengolahan data pada penelitian menggunakan tabulasi dan metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan uji Korelasi *Rank Spearman*. Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing –masing indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat) dan indikator variabel Y terhadap indikator variabel Z.

Data pada penelitian ini meliputi variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL terhadap perilaku petani kopi (X) yang meliputi umur (X_1), pendidikan formal (X_2), masa kerja (X_3), jumlah kelompok tani binaan (X_4), ketersediaan sarana dan prasarana (X_5) Akses Informasi (X_6); peranan PPL (Y) sebagai fasilitator, dinamisator, motivator, edukator dan inovator dan perilaku petani (Z) yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Pengujian dalam penelitian menggunakan taraf signifikansi α=80% dengan menggunakan rumus.

$$r_s = \frac{6\sum_{i=1}^{n} di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:
r_s = Koefisien korelasi
di = Perbedaan setiap pasangan rank
n = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Responden

Umur responden

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, berdasarkan komposisi penduduk, usia penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu usia belum produktif (≤ 15 tahun), usia produktif (16-64 tahun) dan usia tua atau tidak produktif (16-64 tahun). Sebaran responden petani dalam penelitian berada pada kategori produktif sebanyak 59 orang dan 1 orang responden berada pada kategori umur tidak produktif. Umur responden PPL dalam penelitian seluruhnya berada pada ketegori produktif.

Pendidikan formal responden

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tingkat pendidikan meliputi jenjang usia dini sampai dengan perguruan tinggi. Responden petani dalam penelitian yang menempuh pendidikan hingga ke tingkat SMA yaitu sebesar (63,33%), SMP sebesar (26,67%) dan SD yaitu sebesar (10%), sedangkan untuk PPL tingkat pendidikan formal di bawah D3 dikategorikan rendah, pendidikan formal D3 dikategorikan sedang dan tingkat pendidikan formal Sarjana/D4 dikategorikan tinggi karena berdasarkan Permentan No 72. Tahun 2011 Penyuluh Pertanian di Kelembagaan pertanian kecamatan harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal D3. Responden PPL yang menempuh pendidikan hingga ke tingkat sarjana yaitu sebesar

54,54% dan D3 yaitu sebesar 45,46%. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi keterampilan dan keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya mengimbangi dinamika masyarakat petani.

Peranan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL)

Undang-Undang No. 16 tahun 2006 tentang SP3K, menyebutkan bahwa penyuluh adalah orang yang melakukan kegiatan penyuluhan dibidang pertanian, baik merupakan penyuluh PNS, swasta maupun swadaya masyarakat. Adapun yang menjadi tugas pokok penyuluh pertanian yaitu menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan penyuluhan pertanian. Peranan penyuluh pertanian dilihat berdasarkan penilaian petani terhadap peranan PPL sebagai fasilitator (Y_1), dinamisator (Y_2), motivator (Y_3), edukator (Y_4), dan inovator (Y_5). Berdasarkan data yang diperoleh dari 71 responden didapat hasil peranan PPL yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Peranan PPL dalam budidaya kopi petani di Kecamatan Balik Bukit

No	Peranan PPL	Skor Modus	Persentase (%)
1	Fasilitator	3	60
2	Dinamisator	3	80
3	Motivator	3	80
4	Edukator	3	80
5	Inovator	2	100
	Modus	**3**	**Berperan**

Berdasarkan Tabel 1 peranan PPL terhadap perilaku petani di Kecamatan Balik Bukit dalam berada pada kategori tinggi dengan skor 3, yang artinya PPL sebagai fasilitator, dinamisator motivator dan edukator sudah berperan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam budidaya kopi yang mencakup pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian HPT dan panen. Peranan PPL sebagai inovator dalam memperkenalkan inovasi kepada petani berada pada kategori sedang dengan skor 2, yang artinya cukup berperan. PPL saat kegiatan penyuluhan sudah memperkenalkan inovasi dalam budidaya kopi mengenai pemupukan antara lain pupuk kompos dari bahan kotoran ternak (ayam, kambing maupun sapi) dan serasah tanaman/limbah pertanian, tetapi belum ada inovasi baru yang diperkenalkan PPL berkaitan dengan alat yang digunakan untuk pemupukan. Pada kegiatan pemupukan petani kopi masih menggunakan alat yang sederhana seperti batok kelapa. PPL memperkenalkan inovasi kepada petani kopi saat kegiatan penyuluhan mengenai pengendalian gulma yaitu memperkenalkan mesin pemotong rumput. Mesin ini dianggap cukup efisien karena dapat menghemat waktu dan mengurangi penggunaan herbisida kimia. PPL juga memperkenalkan inovasi kepada petani kopi saat kegiatan penyuluhan mengenai pengendalian hama dan penyakit yaitu memperkenalkan pestisida nabati dari bahan daun pepaya dan bawang putih. Inovasi mengenai pemangkasan dan panen pada budidaya kopi belum pernah diperkenalkan oleh PPL kepada petani di wilayah penelitian.

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peranan PPL

Hasil dari pengujian hubungan antara umur PPL, tingkat pendidikan PPL, lama masa kerja PPL, jumlah kelompok tani binaan, ketersediaan sarana dan prasarana serta akses informasi dengan peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) diuji dengan Uji Korelasi *Rank Spearman*. Tabel 2 menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan Penyuluh Pertanian Lapangan.

Hubungan antara umur PPL dengan peranan PPL terhadap perilaku petani kopi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel umur (X_1) dengan peranan PPL (Y) menggunakan pengujian statistik Korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,111 dan tingkat signifikansi sebesar 0,746 nilai signifikansi

tersebut lebih besar dari α (0,20) dengan demikian H_1 ditolak artinya umur tidak berhubungan nyata dengan peranan PPL. Hal ini sejalan dengan penelitian Refiswal (2018) bahwa umur PPL tidak berhubungan dengan kinerja PPL.

Tabel 2.
Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL

No	Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)
1	Umur PPL	Peranan PPL	-0,111	0,746
2	Pendidikan formal PPL		-0,376	0,254
3	Lama Masa Kerja PPL		0,058	0,866
4	Jumlah Kelompok Tani Binaan		0,501*	0,116
5	Ketersediaan Sarana dan Prasarana		0,701*	0,016
6	Akses Informasi		0,606*	0,048

Keterangan :
r_s: Rank Spearman
* : Nyata pada taraf kepercayaan 80% (α=0,20)

Hubungan antara tingkat pendidikan formal dengan peranan PPL terhadap perilaku petani kopi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel tingkat pendidikan formal (X_2) dengan peranan PPL (Y) menggunakan pengujian statistik Korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,376 dan tingkat signifikansi sebesar 0,254 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari α (0,20) dengan demikian H_1 ditolak artinya tingkat pendidikan formal PPL tidak berhubungan nyata dengan peranan PPL, sehingga PPL dalam melaksanakan peranannya tidak berhubungan dengan tingginya tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh. Hal ini berarti PPL yang berada pada tingkat pendidikan tinggi maupun rendah tidak berhubungan dengan peranannya terhadap perilaku petani.

Hubungan antara lama masa kerja PPL dengan peranan PPL terhadap perilaku petani kopi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel lama masa kerja (X_3) dengan peranan PPL (Y) menggunakan pengujian statistik Korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,058 dan tingkat signifikansi sebesar 0,866 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari α (0,20) dengan demikian H_1 ditolak artinya lama masa kerja tidak berhubungan nyata dengan peranan PPL. Hal ini sejalan dengan penelitian Titiheru (2021) yang menyatakan bahwa lama bekerja tidak ada hubungan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kota Ambon.

Hubungan antara jumlah kelompok tani binaan PPL dengan peranan PPL terhadap perilaku petani kopi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel jumlah kelompok tani binaan (X_4) dengan peranan PPL (Y) menggunakan pengujian statistik Korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,501 dan tingkat signifikansi sebesar 0,116 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari α (0,20) dengan demikian H_1 diterima artinya jumlah kelompok tani binaan berhubungan nyata dengan peranan PPL. Besarnya keeratan hubungan antara jumlah kelompok tani binaan (X_4) dan peranan PPL (Y) sebesar (50,1%). Semakin banyak jumlah kelompok tani binaan usahatani kopi maka akan semakin intens kegiatan penyuluhan dilakukan karena bagi PPL yang memiliki sedikit kelompok tani binaan kopi akan lebih fokus ke kelompok tani lain seperti usahatani hortikultura. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2023) yang menyatakan jumlah kelompok tani binaan berhubungan nyata dengan peranan PPL dalam peningkatan pengetahuan kelas kemampuan kelompok tani.

Hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan peranan PPL terhadap perilaku petani kopi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel ketersediaan sarana dan prasarana (X_5) dengan peranan PPL (Y) menggunakan pengujian statistik Korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,701 dan tingkat signifikansi sebesar 0,016 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari α (0,20) dengan demikian H_1 diterima artinya ketersediaan sarana dan prasarana berhubungan nyata dengan peranan PPL. Besarnya keeratan hubungan antara tingkat ketersediaan sarana dan prasarana (X_5) dan peranan PPL (Y) sebesar (70,1%). Berdasarkan data di lapangan sarana dan prasarana yang digunakan di BPP Kecamatan Balik Bukit dan Batu Brak terdiri dari alat bantu dan alat peraga penyuluhan pertanian. Mayoritas PPL memiliki alat bantu penyuluhan terdiri dari sarana ruangan, meja dan kursi, alat tulis, Laptop, LCD dan Proyektor sedangkan alat peraga penyuluhan yang digunakan terdiri dari poster dan sampel misalnya contoh pupuk. Artinya ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dapat membantu meningkatkan peranan PPL. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanuddin (2019) yang menyatakan sarana dan prasarana berhubungan dengan kinerja PPL.

Hubungan antara akses informasi dengan peranan PPL terhadap perilaku petani kopi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel akses informasi (X_6) dengan peranan PPL (Y) menggunakan pengujian statistik Korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,606 dan tingkat signifikansi sebesar 0,048 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari α (0,20) dengan demikian H_1 diterima artinya akses informasi berhubungan nyata dengan peranan PPL. Besarnya keeratan hubungan antara akses informasi (X_6) dan peranan PPL (Y) sebesar (60,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin mudah PPL dalam mengakses informasi mengenai budidaya kopi maka akan semakin meningkat peranan PPL terhadap perilaku petani dalam budidaya kopi.

Perilaku Petani Kopi

Pengukuran perilaku petani kopi dilakukan berdasarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani mengenai budidaya kopi yang terdiri dari pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian HPT dan panen. Berdasarkan hal diatas indikator pengukuran perilaku petani kopi dijelaskan sebagai berikut.

Pengetahuan petani mengenai budidaya kopi

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan petani dalam budidaya kopi dalam penelitian ini akan dilihat dari 5 aspek yang meliputi pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian HPT dan panen. Sebaran tingkat pengetahuan petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Pengetahuan petani mengenai budidaya kopi

No	Aspek pengetahuan	Skor Modus	Persentase (%)
1	Pengetahuan mengenai pemupukan (dosis, waktu, alat dan cara)	3	54,55
2	Pengetahuan mengenai pengendalian gulma (jenis herbisida, alat, waktu dan dosis)	3	81,82
3	Pengetahuan mengenai pemangkasan (Alat, waktu dan cara)	3	100
4	Pengetahuan mengenai pengendalian HPT (jenis HPT, jenis pestisida, dosis, alat)	2	90,91
5	Pengetahuan mengenai pemanenan (waktu, alat dan cara)	3	100
	Modus	**3**	**Tinggi**

Pengetahuan petani dalam budidaya kopi dalam penelitian ini akan dilihat dari 3 aspek yang meliputi pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian HPT dan panen. Berdasarkan

penelitian di lapangan didapatkan bahwa pengetahuan petani mengenai pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan dan panen termasuk dalam kategori tinggi (mengetahui) sedangkan dalam pengendalian HPT pengetahuan petani termasuk kategori sedang (cukup mengetahui) karena responden belum sepenuhnya mengetahui penyakit tanaman kopi dan cara mengendalikannya.

Sikap petani mengenai budidaya kopi

Sikap adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Sikap dalam penelitian ini berarti respon petani terhadap pengetahuan yang diberikan Penyuluh Pertanian Lapangan mengenai budidaya kopi yang meliputi pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit tanaman serta panen. Sebaran sikap petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Sikap petani mengenai budidaya kopi

No	Aspek Sikap	Skor Modus	Persentase (%)
1	Bersedia dalam menerapkan hal-hal mengenai pemupukan (dosis, waktu, alat dan cara)	3	63,64
2	Bersedia dalam menerapkan hal-hal mengenai pengendalian gulma (jenis herbisida, alat, waktu dan dosis)	2	63,64
3	Bersedia dalam menerapkan hal-hal mengenai pemangkasan (Alat, waktu dan cara)	3	100
4	Bersedia dalam menerapkan hal-hal mengenai pengendalian HPT (jenis HPT, jenis pestisida, dosis, alat)	3	54,55
5	Bersedia dalam menerapkan hal-hal mengenai pemanenan (waktu, alat dan cara)	3	100
	Modus	**3**	**Tinggi**

Sikap petani dalam budidaya kopi dalam penelitian ini akan dilihat dari 5 aspek yang meliputi pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian HPT dan panen. Berdasarkan penelitian di lapangan didapatkan bahwa sikap petani mengenai pemupukan, pemangkasan, pengendalian HPT dan panen termasuk dalam kategori tinggi (mengetahui) sedangkan dalam pengendalian gulma sikap petani termasuk kategori sedang (cukup mengetahui).

Keterampilan petani mengenai budidaya kopi

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan hal-hal yang sudah diketahuinya sebelumnya. Keterampilan dalam penelitian ini berarti kemampuan petani kopi terhadap penerapan pengetahuan atau informasi yang diberikan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) mengenai budidaya kopi yang meliputi pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit tanaman serta panen. Sebaran keterampilan petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Keterampilan petani dalam budidaya kopi

No	Aspek Perilaku	Skor Modus	Persentase (%)
1	Kemampuan dalam menerapkan hal-hal mengenai pemupukan (dosis, waktu, alat dan cara)	2	90,91
2	Kemampuan dalam menerapkan hal-hal mengenai pengendalian gulma (jenis herbisida, alat, waktu dan dosis)	2	90,91
3	Kemampuan dalam menerapkan hal-hal mengenai pemangkasan (Alat, waktu dan cara)	3	90,91
4	Kemampuan dalam menerapkan hal-hal mengenai pengendalian HPT (jenis HPT, jenis pestisida, dosis, alat)	2	100
5	Kemampuan dalam menerapkan hal-hal mengenai pemanenan (waktu, alat dan cara)	3	100

Keterampilan dalam penelitian ini berarti kemampuan petani terhadap penerapan pengetahuan atau informasi yang diberikan PPL mengenai budidaya kopi yang meliputi pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian HPT dan panen. Berdasarkan penelitian di lapangan didapatkan bahwa keterampilan petani mengenai pemangkasan dan panen termasuk dalam kategori tinggi (mampu menerapkan) sedangkan dalam pemupukan, pengendalian gulma dan pengendalian HPT keterampilan petani termasuk kategori sedang (cukup mampu menerapkan) karena dalam kegiatan pemupukan petani belum mampu menerapkan jumlah dosis yang sesuai, pada kegiatan pengendalian gulma lahan kopi milik petani cukup jauh dari tempat tinggal sehingga pengedalian gulma susah dikontrol dan dalam kegiatan pengendalian HPT petani masih sulit dalam melakukan penanganan penyakit kopi sehingga memilih mengganti batang kopi yang terkena penyakit dengan batang baru

Hubungan antara Peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dengan Perilaku Petani

Analisis hubungan antara peranan PPL (Y) dengan perilaku petani (Z) di Kecamatan Balik Bukit dan Kecamatan Batu Brak. Pada penelitian ini analisis yang digunakan yaitu uji Korelasi *Rank Spearman*. Uji hipotesis menggunakan SPSS versi 27. Hasil analisis uji Korelasi *Rank Spearman* hubungan antara peranan PPL dengan perilaku petani dalam budidaya kopi dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6.
Hubungan antara peranan PPL dengan perilaku petani dalam budidaya kopi

No	Variabel Y	Variabel Y	Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)
1	Peranan PPL	Perilaku petani dalam budidaya kopi	0,720*	0,013

Keterangan :
r_s: Rank Spearman
* : Nyata pada taraf kepercayaan 80% (α=0,20)

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian hipotesis antara variabel peranan PPL (Y) dengan perilaku petani (Z) menggunakan pengujian statistik Korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,720 dan tingkat signifikansi sebesar 0,013 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari α (0,20) dengan demikian H_1 diterima artinya peranan PPL berhubungan nyata dengan perilaku petani dalam budidaya kopi. Besarnya keeratan hubungan antara peranan PPL (Y) dan perilaku petani (Z) sebesar (72%). Artinya terdapat hubungan yang nyata antara peranan PPL dengan perilaku petani, semakin baik PPL dalam menjalankan peranannya maka pengetahuan sikap dan keterampilan petani akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputro (2019) yang menyatakan perubahan perilaku petani padi sawah berhubungan dengan adanya keberadaan dan peran PPL di Kecamatan Betara.

KESIMPULAN

Peranan penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatan budidaya kopi petani di Kecamatan Balik Bukit termasuk dalam kategori berperan. Peranan tersebut meliputi fasilitator, dinamisator, motivator dan edukator, sedangkan peranan PPL sebagai inovator termasuk dalam kategori cukup berperan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL terhadap perilaku petani dalam budidaya kopi adalah ketersediaan sarana dan prasarana, akses informasi dan jumlah kelompok tani binaan. Terdapat hubungan yang nyata antara peranan PPL dengan perilaku petani dalam budidaya kopi yang meliputi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani mengenai budidaya kopi di Kecamatan Balik Bukit antara lain tentang pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian HPT dan panen.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2023. *Produksi Tanaman Kopi di Lampung 2021-2022*. BPS. Jakarta.

_____. 2022. *Luas Lahan dan Produksi Kopi di Kabupaten Lampung Barat 2021*. BPS. Jakarta.

Balai Penyuluhan Pertanian. 2023. *Jumlah Penyuluh, Wilayah Binaan serta Jumlah Kelompok Tani*. BPP Kecamatan Balik Bukit. Liwa.

Departemen Pertanian. 2009. *Pedoman Kerja Penyuluh Pertanian.* Peptan. Jakarta.

Franks, B.D dan S.W, Huck. 1986. Why does everyone use the. 05 significance level?. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 57(3), 245-249. Diakses pada 1 Februari 2024 https://doi.org/10.1080/02701367.1986.10605404

Hamka, M. 2018. *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Program Sekolah Lapang Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian (PITP) di Kabupaten Pringsewu.* Universitas Lampung. Lampung.

Hasanuddin, T., B, Viantimala dan Fitriyani. 2019. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, dan Produktivitas Usahatani Jagung Di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Extension and Development,* Vol 1(2)

Nurfadia, S. 2023. Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Produktivitas Usahatani Jagung (Zea mays L.) di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Universitas Lampung. Lampung.

Pinati, R., Gitosaputro dan Gultom. 2020. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Kepuasan Petani Padi di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Journal of Extension and Development*, Vol 2(2)

Saputro, B.B., Asmaida dan R.G, Busyra. Perubahan Perilaku Petani Akibat Adanya Keberadaan dan Peran PPL dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Makmur Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol 19(1)

Soekanto, S. 2002. *Teori Peranan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Titiheru, F., A.E, Pattiselanno, dan W, Girsang. 2021. Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kota Ambon. Agrilan. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(3), 236.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kelautan.